

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan secara terorganisir melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi negara. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), BAZNAS telah melaksanakan berbagai program pendayagunaan zakat, salah satunya adalah Program Hulu Sungai Utara Makmur, yang berfokus pada pemberian bantuan modal usaha, pendampingan, serta pembinaan kepada mustahik agar mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Berdasarkan laporan kegiatan BAZNAS Kabupaten HSU, program ini telah menjangkau puluhan penerima manfaat yang tersebar di beberapa kecamatan, dengan tujuan mendorong tumbuhnya usaha mikro dan kecil berbasis ekonomi kerakyatan. Selain itu, hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mustahik telah memanfaatkan bantuan tersebut untuk mengembangkan usaha seperti warung kecil, usaha kuliner, pertanian, dan perdagangan. Namun, terdapat pula penerima yang belum mengalami peningkatan ekonomi secara signifikan.

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menegaskan bahwa zakat bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Salah satu regulasi yang mengatur pengelolaan zakat di Indonesia

adalah Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat. Peraturan tersebut menekankan bahwa pendayagunaan zakat harus dilakukan secara produktif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa pendistribusian zakat harus dilakukan secara tepat sasaran, adil, transparan, dan akuntabel. Selain itu, pendayagunaan zakat diarahkan pada upaya pemberdayaan ekonomi mustahik, baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan. Pendayagunaan zakat secara produktif diharapkan mampu mendorong mustahik menjadi mandiri bahkan bertransformasi menjadi muzaki di masa mendatang. Dengan demikian, setiap program yang dijalankan oleh BAZNAS, termasuk Hulu Sungai Utara Makmur, seharusnya mengacu pada prinsip-prinsip tersebut.

Jika ditinjau dari perspektif teoritis, efektivitas suatu program dapat diukur dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas tidak hanya mencakup pencapaian *output*, tetapi juga *outcome* dan dampak yang dihasilkan bagi penerima manfaat. Dalam konteks Program Hulu Sungai Utara Makmur, efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan, memperkuat usaha ekonomi mustahik, serta menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Program Hulu Sungai Utara Makmur telah disalurkan kepada masyarakat di beberapa kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, termasuk di Kecamatan Amuntai Tengah. Kecamatan Amuntai Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penerima manfaat program tersebut cukup

banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut menjadi salah satu fokus pendistribusian program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan adanya kesenjangan antara harapan normatif dengan realitas di lapangan. Beberapa indikasi menunjukkan bahwa tidak semua penerima bantuan mampu mengelola modal usaha secara optimal, masih terbatasnya pendampingan usaha, kurangnya *monitoring* dan evaluasi secara berkala, Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa proses seleksi mustahik belum sepenuhnya mempertimbangkan kesiapan dan potensi usaha secara komprehensif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian bantuan tidak memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan penerima. Hal ini menunjukkan adanya gap antara tujuan program yang berorientasi pada kemandirian ekonomi dengan hasil aktual yang belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur menjadi sangat penting untuk dilakukan. Apabila permasalahan dalam pelaksanaan program tidak segera diidentifikasi dan diperbaiki, maka potensi zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat tidak akan optimal, bahkan berisiko menimbulkan pemborosan dana umat. Selain itu, ketidakefektifan program dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta rekomendasi perbaikan bagi BAZNAS

Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung terwujudnya pengelolaan zakat yang lebih profesional, berdaya guna, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat juga menjadi bagian dari peran BAZNAS dalam mendukung keberhasilan program. Dengan menerapkan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), BAZNAS dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya para muzaki, sehingga potensi penghimpunan dana zakat semakin meningkat. Peningkatan dana tersebut pada akhirnya akan memperluas jangkauan dan dampak Program Hulu Sungai Utara Makmur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan Efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya adalah:

1. Tidak adanya pendampingan terhadap mustahik dalam pelaksanaan program, diduga bahwa pendampingan yang diberikan masih belum optimal dan belum dilakukan secara rutin. Pendampingan yang seharusnya dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi usaha, pada kenyataannya terindikasi belum terlaksana secara maksimal di lapangan. Pendampingan sejauh ini mereka hanya diajak menabung dan berinfak ke BAZNAS 1 bulan sekali, sedangkan pendampingan dan pengawasan secara langsung turun lapangan ke tempat usaha tidak ada.

(Sumber data : Informasi dari pihak pelaksana program, tahun 2026)

2. Perkembangan usaha mustahik yang tidak konsisten, beberapa mustahik memang mengalami peningkatan usaha setelah menerima bantuan dari program, namun peningkatan tersebut tidak berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Setelah beberapa waktu, usaha mereka kembali mengalami penurunan, baik dari segi pendapatan maupun keberlangsungan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa bantuan yang diberikan belum sepenuhnya mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Ketidakstabilan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pendampingan, keterbatasan keterampilan usaha, serta minimnya inovasi dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu, tujuan program untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mustahik belum sepenuhnya tercapai secara optimal. *(Sumber data : Informasi dari pihak pelaksana program, tahun 2026)*
3. Masih terdapat penerima manfaat yang belum merasa puas terhadap program yang dijalankan, hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya memenuhi harapan penerima manfaat. Beberapa mustahik menilai bahwa bantuan yang diberikan, baik dari segi jumlah, masih belum sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan dan kebutuhan penerima manfaat secara optimal. *(Sumber data : Informasi dari pihak pelaksana program, tahun 2026)*

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Program Hulu Sungai**

Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **”Efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Maka penelitian ini di Fokuskan pada teori Efektivitas menurut Campbell J.P dalam buku (Dr. Muhammad Sawir, S.Sos., M.Si., M.H. 2020:127) yaitu :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *Output*
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor- faktor yang memengaruhi Efektivitas program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui Efektivitas program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor- faktor yang memengaruhi Efektivitas program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya terkait kajian efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam menganalisis efektivitas suatu program.

2) Bagi BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara, penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan

kinerja Program Hulu Sungai Utara Makmur agar lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

- 3) Bagi Masyarakat (Mustahik), penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai manfaat program Hulu Sungai Utara Makmur serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

